

BAB V

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Persoalan tanah *tapungan* tidak dapat terlepas dari kondisi geografis Cipari yang subur. Kehadiran sumber daya perkebunan karet dan kakao telah membawa petani menuju keterasingan, tidak dapat hidup dengan tenang di tanah kelahirannya sendiri. Dinamika politik G30S/PKI berdampak signifikan terhadap kehidupan petani *tapungan* dimana mereka harus berhadapan dengan PT. Rumpun Sari Antan yang berlindung di bawah naungan militer yang bertindak secara sewenang-wenang tanpa mematuhi izin hak guna usaha yang diberikan pada mereka. Petani *tapungan* yang semakin terpinggirkan dengan tidak adanya kepastian hukum atas tanah yang ditinggalkannya. kemudian sadar dan berupaya menghadirkan perlawanan terhadap hegemoni perusahaan yang semakin menyulitkan mereka.

Gerakan petani *tapungan* dalam memperjuangkan hak atas tanah *tapungan* memiliki metode yang cukup beragam. Pemahaman dasar tentang politik agraria dan sejarah tenurial tanah telah berhasil dibangun oleh Serikat Tani Mandiri (STaM) melalui organisasi tani lokal (OTL) yang berada di setiap *tapungan*. Berbekal pemahaman tersebut, petani *tapungan* tidak hanya bergerak di jalur litigasi formal tetapi juga menerapkan doktrin perjuangannya pada aktivitas bertani di kehidupan sehari-hari. Petani *tapungan* juga memiliki sumber daya yang cukup kuat untuk dimobilisasi dalam membangun gerakan petani yang konsisten dan efektif terutama dengan jaringan yang telah dimiliki oleh gerakan. Keberhasilan gerakan petani membangun jaringan yang lebih

luas telah membuka peluang besar bagi mereka untuk dapat memenangkan tanah *tapungan* agar kesejahteraan dapat benar-benar didapatkan dengan ditetapkan menjadi lokasi prioritas Tanah Objek Reforma Agraria oleh Kementerian ATR/BPN.

6.2 Saran

Gerakan petani dalam memperjuangkan hak atas tanah *tapungan* hingga kini masih terus dilakukan. Optimalisasi sumber daya yang dapat dimobilisasi menjadi hal yang penting untuk diutamakan. Berdasarkan kesimpulan penelitian terdapat beberapa saran ataupun usulan agar perjuangan petani dalam memperoleh hak atas tanah *tapungan* dapat tercapai. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Saran untuk Organisasi Tani Lokal harus semakin bersemangat dalam menghadirkan pencerdasan pada petani yang masih belum tergabung dengan OTL. Dengan cara tersebut petani *tapungan* dapat lebih siap ketika harus berhadapan dengan pihak perusahaan maupun pemerintah dalam mempertahankan argumen dan tanah kelahirannya.
- 2) Saran untuk Serikat Tani Mandiri (STaM) Cilacap adalah perbanyak agenda riset terhadap petani *tapungan*, agar data yang dapat memperkuat posisi petani akan semakin komprehensif.

Artikel ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Penulis masih terbatas pada upaya dan alasan mengapa petani *tapungan* harus berjuang. Masih banyak sisi yang dapat menjadi rekomendasi untuk dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut seperti bagaimana konflik horizontal antara OTL dengan warga yang menjadi perpanjangan

tangan perusahaan, mekanisme distribusi tanah yang digunakan, serta bagaimana program pemerintah tentang pendaftaran tanah sistematis lengkap dapat berjalan di areal konflik terutama di Kecamatan Cipari.

